

**MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI NY. A DENGAN
DIARE (DEHIDRASI SEDANG) DI RUMAH SAKIT HAJI MEDAN
RUANGAN MUSDALIFAH PEMERINTAHAN PROVINSI SUMATERA
UTARA TAHUN 2025/2026**

**Sastra Amelia Siahaan¹, Dinda Grace Sitorus², Riska Melisa Tanjung³, Dinda Citra
Lestari Manik⁴, Mesrida Simarmata⁵, Rahmadhani⁶**

^{1,2,3,4,5,6}STIKes Mitra Husada Medan

Email: sastrasiahaan943@gmail.com¹, sitorusdinda83@mail.com²,
tanjungriskamelisa@gmail.com³, dindacitralestarimanik@gmail.com⁴,
mesridasimarmata@mitrahusada.ac.id⁵, rahmadhani21071981@gmail.com⁶

ABSTRAK

Diare merupakan penyebab utama terjadinya dehidrasi pada bayi, terutama pada usia 0–6 bulan. Dehidrasi akibat diare dapat berkembang menjadi kondisi berat dan mengancam jiwa apabila tidak ditangani secara tepat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penatalaksanaan dehidrasi sedang akibat diare pada bayi berdasarkan studi kasus di RSUD Haji Medan. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada bayi usia 1 bulan 5 hari yang dirawat di Ruang Musdalifah RSUD Haji Medan tahun 2025. Data dikumpulkan melalui pengkajian subjektif dan objektif, pemeriksaan fisik, serta dokumentasi medis. Hasil menunjukkan bayi mengalami tanda dehidrasi sedang berupa mukosa mulut kering, turgor kulit menurun, mata cekung, dan penurunan frekuensi berkemih. Penatalaksanaan dilakukan melalui rehidrasi intravena, pemantauan tanda vital, serta edukasi kepada orang tua. Kesimpulan menunjukkan bahwa penatalaksanaan dehidrasi sedang pada bayi memerlukan deteksi dini dan asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Kata Kunci: Diare, Dehidrasi Sedang, Bayi, Asuhan Kebidanan.

ABSTRACT

Diarrhea is a major cause of dehydration in infants, especially those aged 0–6 months. Dehydration due to diarrhea can progress to severe and life-threatening conditions if not treated appropriately. This article aims to describe the management of moderate dehydration due to diarrhea in infants based on a case study at Medan Haji General Hospital. The method used was a descriptive study with a case study approach on a 1-month-and-5-day-old infant hospitalized in the Musdalifah Ward of Medan Haji General Hospital in 2025. Data were collected through subjective and objective assessments, physical examinations, and medical documentation. The results showed the infant exhibited signs of moderate dehydration, including dry oral mucosa, decreased skin turgor, sunken eyes, and decreased urinary frequency. Management included intravenous rehydration, vital sign monitoring, and parental education. Conclusions: Management of moderate dehydration in infants requires early detection and comprehensive midwifery care to prevent further complications.

Keywords: *Diarrhea, Moderate Dehydration, Infant, Midwifery Care.*

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi masalah kesehatan utama pada bayi dan balita, khususnya di negara berkembang. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa diare merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di bawah lima tahun. Kondisi ini sering disertai dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit yang berlebihan melalui feses cair dan muntah.

Bayi merupakan kelompok usia yang sangat rentan mengalami dehidrasi karena cadangan cairan tubuh yang terbatas serta mekanisme regulasi cairan yang belum sempurna. Dehidrasi sedang ditandai dengan gejala klinis seperti rasa haus meningkat, mukosa mulut kering, mata cekung, turgor kulit menurun, dan penurunan jumlah urin. Apabila tidak ditangani secara adekuat, kondisi ini dapat berkembang menjadi dehidrasi berat yang berisiko menyebabkan syok hipovolemik dan kematian. Oleh karena itu, penanganan diare dengan dehidrasi pada bayi memerlukan asuhan kebidanan yang tepat dan berkesinambungan. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan penatalaksanaan dehidrasi sedang akibat diare pada bayi berdasarkan studi kasus di RSUD Haji Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah seorang bayi usia 1 bulan 5 hari yang dirawat dengan diagnosis diare disertai dehidrasi sedang di Ruang Musdalifah RSUD Haji Medan tahun 2025. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan orang tua, pemeriksaan fisik, pengamatan klinis, serta telaah rekam medis pasien. Data yang diperoleh dianalisis secara naratif dan disajikan dalam bentuk deskripsi klinis sesuai dengan proses asuhan kebidanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian menunjukkan bayi datang dengan keluhan rewel, muntah, diare cair lebih dari lima kali per hari, serta penurunan frekuensi buang air kecil. Pemeriksaan fisik menunjukkan tanda-tanda dehidrasi sedang berupa mukosa mulut kering, mata cekung, ubun-ubun anterior cekung, dan turgor kulit menurun. Tanda vital menunjukkan peningkatan denyut jantung sebagai respons kompensasi terhadap kehilangan cairan.

Penatalaksanaan yang dilakukan meliputi pemberian cairan rehidrasi intravena, pemantauan tanda vital secara berkala, serta evaluasi status hidrasi bayi. Selain itu, edukasi

kepada orang tua mengenai pentingnya pemberian ASI, pemantauan tanda bahaya dehidrasi, dan pencegahan diare juga diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi bayi ditandai dengan peningkatan kelembapan mukosa, membaiknya turgor kulit, serta meningkatnya frekuensi berkemih.

Temuan ini sejalan dengan pedoman WHO dan Kementerian Kesehatan RI yang menyatakan bahwa rehidrasi yang cepat dan tepat merupakan kunci utama dalam penatalaksanaan dehidrasi akibat diare pada bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Diare dengan dehidrasi sedang pada bayi merupakan kondisi yang memerlukan penanganan cepat dan tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat. Berdasarkan hasil studi kasus, bayi menunjukkan tanda-tanda dehidrasi sedang seperti mukosa mulut kering, turgor kulit menurun, mata cekung, dan penurunan frekuensi berkemih. Penatalaksanaan yang dilakukan melalui rehidrasi intravena, pemantauan tanda vital secara berkala, serta pemberian asuhan kebidanan yang komprehensif menunjukkan perbaikan kondisi klinis bayi. Oleh karena itu, deteksi dini, penanganan sesuai derajat dehidrasi, dan edukasi kepada orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan penatalaksanaan dehidrasi akibat diare pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Saputra, Janu D., et al. (2025).

"Hubungan Susu Formula dengan Kejadian Dehidrasi pada Bayi Usia 0-6 Bulan."

Menjelaskan hubungan pola pemberian susu dengan risiko dehidrasi dan menjadi acuan praktis untuk edukasi ibu tentang pentingnya ASI eksklusif.

Kementerian Kesehatan RI. (2024).

"Pedoman Tatalaksana Diare pada Bayi dan Anak." Berisi panduan praktis tentang cara penanganan dehidrasi akibat diare pada bayi di fasilitas kesehatan maupun di rumah.

WHO (2025).

"Clinical Management of Acute Diarrhea."

Memberikan panduan praktik bagi tenaga medis terkait manajemen dehidrasi, khususnya pada bayi dan anak.

Putri, N., & Rahmawati, F. (2025). "Faktor Risiko Kejadian Dehidrasi pada Bayi dan Balita di

Puskesmas X."

Studi ini mengidentifikasi faktor risiko dehidrasi yang relevan untuk edukasi dan pencegahan di komunitas.

Marwan R. Ginanjar et al. (2025) - "Pengaruh Rehidrasi Oral [...] anak usia 1-5 tahun" Bukti efektivitas ORT dalam mencegah dehidrasi ringan hingga sedang

Janu D. Saputra et al. (2024) - "Hubungan susu formula & diare pada balita" Konfirmasi risiko pemberian susu formula terhadap kejadian diare dan dehidrasi

Sri Haryuni et al. - "Frekuensi nadi & derajat dehidrasi" Menjelaskan bahwa tanda vital seperti nadi bisa membantu menilai tingkat dehidrasi

Doni Wibowo et al. (2024) - "Hubungan dehidrasi & kejang pada diare pasien 0-5 tahun" Data penting tentang komplikasi kejang akibat dehidrasi berat

Ika A. Rahayu (2025) - "Studi penggunaan obat antidiare & penanganan dehidrasi" Menyajikan gambaran penatalaksanaan sesuai atau tidak sesuai pedoman WHO

Maryam Suaib et al. - "Pengetahuan ibu & tindakan pemberian oralit" Menekankan pentingnya edukasi ibu dalam intervensi dini

https://www.google.co.id/books/edition/KEPERAWATAN_ANAK_I/MbZ4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tanda%20tanda%20dehidrasi%20pada%20bayi&pg=PA58&printsec=frontcov

https://books.google.co.id/books?id=k2FIEAAAQBAJ&pg=PA310&dq=patofisiologi+Dehidrasi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjDkJSpj5GOAxUaqWMGHXKrJKAQ6AF6BAgEEAM

https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Kesehatan_Anak_untuk_Pend/mmxAfqKkaNQC?hl=id&gbpv=1&dq=Klasifikasi%20dehidrasi&pg=PA162&printsec=frontcov

https://www.google.co.id/books/edition/KEPERAWATAN_ANAK_I/MbZ4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tanda%20tanda%20dehidrasi%20pada%20bayi&pg=PA58&printsec=frontcov

https://www.ncbi.nlm.nih.gov.translate.goog/books/NBK436022/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=t